

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian dan penjelasan skripsi di atas, penulis akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tarekat Tijaniyah di Blado Wetan, Probolinggo yang disebarkan oleh Kiai Khozin bin Syamsul Muin tahun 1952-an, beliau mulai masuk ke dalam Tarekat Tijaniyah dan mengambil talqin kepada Syekh Muhammad bin Abd hamid al-Futi sekitar tahun 1930-an di Makkah. Pada tahun 1937 M, beliau pulang dari Makkah dengan membawa ajaran Tarekat Tijaniyah akan tetapi terlebih dahulu beliau mendirikan suatu lembaga pesantren yakni Nahdatut Thalibin untuk memberikan pengajaran ilmu agama Islam kepada masyarakat di sekitar Blado Wetan Banyu Anyar, hingga pada tahap selanjutnya memberikan pengajaran tasawuf yang berupa tarekat.
2. Kiai Khozin bin Syamsul Muin merupakan salah satu muqaddam sekaligus perintis pertama dalam mengajarkan serta mengembangkan ajaran Tarekat Tijaniyah di Blado Wetan, Banyu Anyar, Probolinggo. Kiai Khozin Syamsul Muin lahir di desa Sebaung Probolinggo pada tahun 1888 M, tempat kediaman orang tua beliau kiai Syamsul Muin.

3. Pada dasarnya ajaran dan amalan Tarekat Tijaniyah sangat praktis dan sangat cocok untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat luas, sehingga banyak sekali para pengikut dari Tarekat Tijaniyah di Blado Wetan, Banyu Anyar, Probolinggo yang terdiri dari beberapa kalangan, antara lain kalangan petani, kalangan pedagang, kalangan intelektual dan kalangan awam. Sehingga para *ikhwan* Tarekat Tijaniyah mempunyai motivasi yakni ingin mendapatkan kebahagiaan, ketentraman, dan keselamatan hidup baik di dunia maupun akhiratnya, serta ingin masuk surga tanpa dihisab dan menginginkan mati dalam keadaan *khusnul khotimah*.

Oleh karena itu, ajaran Tarekat Tijaniyah mempunyai nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi seluruh umat Islam, khususnya para *ikhwan* Tarekat Tijaniyah, dalam arti bahwa ajaran Tarekat Tijaniyah telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi para *ikhwan* dalam segala bidang, seperti bidang pendidikan, bidang keagamaan, serta bidang sosial-budaya. Hal ini merupakan bukti bahwa Tarekat Tijaniyah adalah tarekat yang menyeluruh (*all round*), bahwa tarekat ini tidak hanya memprioritaskan masalah keagamaan saja melainkan tarekat ini juga memperhatikan masalah kemasyarakatan baik di bidang pendidikan, bidang sosial serta budaya.

## **B. Saran-Saran**

1. Penelitian skripsi tentang Tarekat Tijaniyah di desa Blado Wetan Banyuanyar, Probolinggo ini, sepengetahuan penulis merupakan penelitian kali pertama yang belum pernah ada sebelumnya. Untuk itu, penulis sangat berharap bagi para mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut agar skripsi ini dijadikan sebagai referensi awal, agar tercapai kebenaran yang lebih sempurna dan dapat menjadi bahan acuan bagi seluruh mahasiswa IAIN Sunan Ampel.
2. Untuk lembaga agar kiranya lebih melengkapi lagi referensi-referensi yang terkait dengan Tarekat Tijaniyah. Karena ketika penulis melakukan penelitian ini kesulitan menemukan referensi tentang Tarekat Tijaniyah.